

Integrasi Literasi Digital dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu untuk Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual di Era Digital

Sintya Widhiacarni Atmanastusti ¹

¹ Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

¹ sintyawidhiacarni99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi literasi digital dan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu sebagai upaya memperkuat nilai-nilai spiritual di era digital. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi berbasis digital, sehingga menuntut adanya transformasi dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Hindu. Metode yang digunakan adalah studi literatur atau telaah literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal dan buku terbaru terkait literasi digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Hindu melalui pemanfaatan media digital interaktif. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual. Integrasi keduanya tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap religius, dan moderasi beragama. Dengan demikian, literasi digital dan inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang adaptif, kontekstual, dan relevan di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu, Nilai Spiritual, Era Digital

I. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga memengaruhi pola belajar dan mengajar di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Era digital yang berkembang pesat, terutama sejak munculnya Revolusi Industri 4.0, telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan,

termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, merupakan sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, di era digital saat ini, pembelajaran agama menghadapi tantangan yang kompleks, seperti menurunnya minat belajar peserta didik terhadap metode konvensional, derasnya arus informasi digital, serta potensi terjadinya misinformasi terkait ajaran keagamaan. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar lebih menarik, kontekstual, dan bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, literasi digital menjadi penting untuk membantu peserta didik dalam mengakses sumber-sumber ajaran secara luas sekaligus memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai dharma.

Di sisi lain, inovasi pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video interaktif, platform pembelajaran daring, dan aplikasi edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mempermudah proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu Pinatih, (2021) menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan bertujuan menciptakan generasi yang melek teknologi dan informasi, yang menunjukkan bahwa literasi digital menjadi kompetensi fundamental dalam pembelajaran modern.

Integrasi antara literasi digital dan inovasi pembelajaran menjadi suatu kebutuhan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Melalui integrasi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Hindu tidak dapat dilakukan secara terpisah dari pendekatan pedagogis. Pengembangan metode pembelajaran berbasis digital perlu dirancang agar materi keagamaan dapat dipahami secara lebih kontekstual dan menarik, tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi

juga mampu mengembangkan aspek afektif dan spiritual peserta didik secara seimbang. Dengan demikian, nilai-nilai seperti dharma, karma, dan bhakti dapat ditanamkan secara lebih efektif dan kontekstual.

Penelitian terdahulu Oktaviani (2025), pemanfaatan pendekatan digital humanism menjadikan media digital sebagai sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai luhur, sehingga teknologi tidak sekadar menjadi alat hiburan, melainkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai spiritual dan moral.

Lanjut, pada penelitian terdahulu Indrayasa (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memiliki potensi besar dalam membantu anak-anak usia dini mengetahui ajaran agama Hindu dan mengenal nilai-nilai prososial yang terkandung di dalamnya. Melalui aplikasi dan platform digital, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Mereka dapat mengakses cerita, gambar, dan video yang memperjelas konsep-konsep agama Hindu. Selain itu, teknologi memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif, seperti diskusi kelompok daring, yang mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan merenungkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi literasi digital dan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu dapat memperkuat nilai-nilai spiritual di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan agama Hindu, serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi.

Metode yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai jurnal dan buku terbaru terkait literasi digital, inovasi pembelajaran, dan pendidikan agama. Tiap sumber dianalisis kontennya untuk diambil intisari temuan penting. Studi literatur dilakukan terhadap beberapa artikel ilmiah maupun buku yang diperoleh melalui Google Scholar dan Google Book. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyaring informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya,

penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sistematis, sehingga memudahkan dalam mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar konsep. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan sintesis informasi yang telah dianalisis, guna merumuskan temuan-temuan konseptual yang dapat memberikan kontribusi. Data yang sudah dianalisis kemudian disajikan secara naratif deskriptif. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola integrasi literasi digital dan inovasi pembelajaran. Sebagai ilustrasi, studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai studi tentang inovasi pembelajaran dan literasi digital, lalu menganalisis tren serta kesenjangan penelitian pada topik tersebut.

II. Pembahasan

Pembahasan ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap hasil kajian literatur mengenai peran literasi digital dan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Hindu, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik di era digital.

1. Literasi Digital dalam Pendidikan Agama di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran agama. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut Selwyn (2022), pendidikan di era digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut membentuk cara berpikir dan belajar. Ia menegaskan bahwa “digital technology is reshaping how knowledge is accessed and constructed”.

Dalam konteks pendidikan agama, literasi digital berperan dalam memperluas akses terhadap sumber-sumber keagamaan sekaligus meningkatkan pemahaman spiritual peserta didik. Suciartini dkk., (2024) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran agama Hindu melalui media digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, di mana “digital platforms enable students to engage with Hindu teachings beyond traditional classroom boundaries”. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dapat

memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan. Lebih lanjut, Suhilmiati dkk., (2024) menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Mereka menegaskan bahwa “digital literacy plays a crucial role in shaping meaningful learning experiences in religious education”. Dengan demikian, literasi digital menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran agama yang relevan dengan perkembangan zaman.

Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran fundamental dalam mendukung transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan etis dalam mengakses informasi keagamaan.

Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital seperti platform pembelajaran, video interaktif, dan media sosial memungkinkan peserta didik untuk mengakses ajaran Hindu secara lebih luas dan fleksibel. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama serta memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai dharma.

Menurut Redecker & Punie, (2017), kompetensi digital pendidik mencakup berbagai aspek, termasuk komunikasi dan kolaborasi digital serta kemampuan dalam menciptakan konten digital sebagai bagian dari fasilitasi kompetensi digital peserta didik (hlm. 23, 27, 80–81). Hal ini memperkuat bahwa pembelajaran agama tidak lagi bersifat satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif. Dengan demikian, literasi digital berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pembelajaran agama yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Pada penelitian terdahulu, Saputra dkk., (2024) hasil pengajian dari literature review menunjukkan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media audio visual ini juga mampu memperkuat struktur kognitif

peserta didik dengan menyajikan materi secara konkret seperti kehidupan nyata peserta didik.

Namun demikian, literasi digital juga menjadi penting untuk mencegah terjadinya misinformasi keagamaan. Peserta didik perlu dibekali kemampuan untuk memilah informasi yang valid dan sesuai dengan ajaran Hindu. Oleh karena itu, literasi digital berfungsi sebagai filter sekaligus penguat dalam proses internalisasi nilai spiritual.

2. Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Perkembangan teknologi turut mendorong perubahan dalam metode pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Hindu. Inovasi pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, terutama untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang semakin akrab dengan teknologi digital.

Inovasi pembelajaran merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan metode dan media yang kreatif serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dalam era digital, inovasi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penggunaan media digital interaktif.

Pratiwi, H., (2024) mengemukakan bahwa literasi digital dapat menjadi dasar dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang efektif. Mereka menyebutkan bahwa “digital literacy supports the development of innovative and interactive learning models”. Hal ini diperkuat oleh Rohani (2026) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh pendidik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik.

Selain itu, Agustina dkk., (2025) menekankan pentingnya kesiapan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa “teachers’ digital competence is essential to implement innovative teaching strategies effectively”. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kompetensi pendidik dalam mengelolanya.

Sejalan dengan temuan tersebut, Gunawan & Saputra, (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, seperti Google Classroom dan media sosial yang dirancang secara sistematis, mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mengoptimalkan proses pembelajaran.

Penggunaan media digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mendorong munculnya pendekatan pembelajaran blended learning dan flipped classroom. Selanjutnya, Andrade dkk., (2021) menjelaskan bahwa flipped learning memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran, sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk diskusi dan pendalaman konsep. Mayer, R.E & Fiorella (2011) menekankan pentingnya penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran. Menurutnya, kombinasi antara teks, gambar, audio, dan animasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi belajar peserta didik. Berdasarkan analisis, dapat dipahami bahwa pendekatan ini juga sejalan dengan karakteristik generasi digital yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual, interaktif, dan fleksibel.

Reigeluth (2017) menyebut generasi ini sebagai digital natives atau individu yang lahir di era digital dan secara alami memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi serta mengakses informasi secara cepat, memiliki preferensi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran harus mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut agar pembelajaran tetap relevan dan efektif.

Integrasi antara literasi digital dan inovasi pembelajaran merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang efektif di era digital. Literasi digital menjadi dasar dalam pemanfaatan teknologi, sedangkan inovasi pembelajaran menjadi strategi implementasinya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi keduanya mampu menciptakan pembelajaran yang:

- lebih interaktif dan partisipatif
- kontekstual dengan kehidupan peserta didik
- adaptif terhadap perkembangan teknologi

Dengan adanya integrasi ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Hindu dapat berkembang seiring dengan kemajuan teknologi tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

3. Pendidikan Agama Hindu di Era Digital

Pendidikan Agama Hindu di era digital menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Transformasi digital membuka akses yang luas terhadap berbagai sumber ajaran Hindu, namun juga menuntut kemampuan literasi digital agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap nilai-nilai tersebut.

Suciartini dkk., (2024) menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Hindu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dharma. Mereka menegaskan bahwa “the integration of digital tools enhances students’ understanding of Hindu values and practices”. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat pendidikan agama Hindu.

Selain itu, (Utomo, S., 2023) menyoroti pentingnya transformasi literasi spiritual berbasis digital dalam pendidikan agama. Mereka menyatakan bahwa “spiritual digital literacy helps learners connect religious values with contemporary digital contexts”. Dengan demikian, pendidikan agama Hindu tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual melalui pendekatan digital.

Winantra, I.K & Artawan (2020) menegaskan bahwa pada era Revolusi Industri 4.0, pembelajaran Agama Hindu memerlukan pengembangan metode berbasis media informasi digital agar materi keagamaan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam penelitian tersebut, penggunaan rekaman audiovisual melalui perangkat seperti komputer, laptop, maupun Android terbukti mampu mempermudah proses penyampaian materi, baik oleh guru maupun orang tua, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, Astawa dkk., (2025) menambahkan bahwa integrasi teknologi, mulai dari e-learning hingga multimedia interaktif, mampu menjadikan ajaran

Hindu lebih mudah diakses dan menarik bagi peserta didik modern. Teknologi memungkinkan penyajian materi ajaran Hindu dalam berbagai format, seperti video edukasi, animasi, simulasi virtual, hingga platform pembelajaran daring yang fleksibel. Dengan demikian, inovasi metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut peneliti, inovasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi. Pendekatan yang berpusat pada peserta didik juga menjadi aspek penting. Melalui model pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan proyek, peserta didik didorong untuk aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

Arends (2014) menyatakan bahwa model-model pembelajaran inovatif seperti cooperative learning, problem-based learning, dan project-based learning menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah peserta didik. Dalam pembelajaran Agama Hindu, model ini dapat digunakan untuk mengkaji nilai-nilai dharma melalui studi kasus, diskusi kelompok, maupun proyek berbasis kehidupan nyata.

4. Integrasi Literasi Digital dan Penguatan Nilai Spiritual

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran agama memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik. Literasi digital memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber keagamaan, namun juga menuntut kemampuan untuk memilah informasi yang benar dan relevan.

Sahlan dkk., (2022) menyatakan bahwa literasi digital berbasis agama dapat mendukung moderasi beragama, di mana “digital literacy contributes to the development of balanced and tolerant religious perspectives”. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter.

Solihin (2022) menegaskan bahwa literasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan agama untuk menghadapi tantangan disinformasi. Ia menyatakan bahwa “digital literacy is essential to prevent misinformation in religious learning contexts”. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam

pembelajaran agama Hindu dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat nilai-nilai spiritual sekaligus membangun karakter peserta didik.

Pandie (2022) menyatakan bahwa integrasi literasi media dalam PAK bukan sekadar mengajarkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis pesan digital, tetapi juga menanamkan kesadaran iman yang membimbing siswa dalam menggunakan media secara etis dan bertanggung jawab. Beberapa studi menegaskan bahwa tanpa kerangka literasi berbasis nilai iman, siswa mudah terjebak dalam budaya digital yang konsumtif dan dangkal, sehingga kehilangan kemampuan reflektif terhadap pesan media.

Mulyadi (2024) menyatakan bahwa siswa yang biasa menggunakan media digital berbasis nilai agama mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman spiritual dan pengembangan karakter mereka. Penggabungan literasi digital dalam pengajaran agama telah berhasil membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan. Media seperti video, podcast, dan aplikasi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Literasi digital berfungsi sebagai jembatan penting yang menghubungkan ajaran agama yang bersifat normatif dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berorientasi digital dan berubah-ubah.

Penguatan nilai-nilai spiritual menjadi tujuan utama dalam Pendidikan Agama Hindu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan inovasi pembelajaran mampu memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan beretika.

Melalui pembelajaran berbasis digital, nilai-nilai spiritual dapat disampaikan secara lebih kontekstual dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi ini juga mendukung terbentuknya sikap moderasi beragama, toleransi, dan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai informasi keagamaan di era digital. Dengan demikian, Pendidikan Agama Hindu tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan media interaktif seperti Canva, video pembelajaran, kuis digital (Kahoot), serta platform pembelajaran daring.

Pendekatan inovatif ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi ajaran Hindu menjadi lebih mendalam. Selain itu, inovasi pembelajaran juga memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).

Lebih lanjut, inovasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Melalui media digital, nilai-nilai seperti dharma, karma, dan bhakti dapat disampaikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

5. Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Meskipun kajian mengenai literasi digital dan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Hindu telah berkembang, terdapat sejumlah kesenjangan konseptual dan empiris yang masih belum terjawab secara memadai.

Pertama, penelitian terdahulu cenderung menempatkan teknologi digital sebatas alat bantu pembelajaran (*instructional tools*), tanpa mengintegrasikannya secara konseptual dalam kerangka pedagogis yang berbasis nilai-nilai Hindu. Akibatnya, pemanfaatan teknologi masih bersifat instrumental dan belum menyentuh dimensi transformasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan makna dan spiritualitas.

Kedua, implementasi model-model pembelajaran inovatif seperti *cooperative learning*, *problem-based learning*, dan *flipped classroom* dalam konteks Pendidikan Agama Hindu masih bersifat terbatas dan sporadis. Kajian yang ada belum secara spesifik mengadaptasi model-model tersebut dengan karakteristik ajaran Hindu yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

Ketiga, terdapat kecenderungan fragmentasi dalam penelitian, di mana literasi digital, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai spiritual dikaji secara terpisah. Hingga saat ini, masih minim penelitian yang mengembangkan model integratif yang menghubungkan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka pedagogis yang utuh dan sistematis.

Keempat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada capaian kognitif dan keterlibatan belajar, sementara dimensi afektif dan spiritual sebagai tujuan utama Pendidikan Agama Hindu belum banyak diukur secara mendalam dan terstruktur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran integratif berbasis literasi digital dan inovasi pedagogis yang tidak hanya efektif secara instruksional, tetapi juga mampu mendorong proses internalisasi nilai-nilai spiritual Hindu secara reflektif dan kontekstual, khususnya pada jenjang pendidikan tinggi.

Penelitian ini menawarkan pendekatan integratif yang menghubungkan literasi digital, inovasi pembelajaran, dan penguatan nilai spiritual dalam satu desain konseptual yang holistik yang selama ini belum banyak dikaji secara simultan dalam konteks Pendidikan Agama Hindu.

III. Penutup

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat ditegaskan bahwa integrasi literasi digital dan inovasi pembelajaran merupakan fondasi strategis dalam mentransformasi Pendidikan Agama Hindu di era digital.

Literasi digital tidak lagi dapat dipahami sekadar sebagai keterampilan teknis, melainkan sebagai kompetensi epistemik yang memungkinkan peserta didik mengonstruksi, mengevaluasi, dan memaknai informasi keagamaan secara kritis. Di sisi lain, inovasi pembelajaran berfungsi sebagai mekanisme pedagogis yang mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut melalui pengalaman belajar yang interaktif, reflektif, dan kontekstual.

Temuan kajian menunjukkan bahwa sinergi antara literasi digital dan inovasi pembelajaran mampu:

- meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik,

- memperdalam pemahaman terhadap ajaran Hindu,
- serta memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif.

Namun, efektivitas integrasi ini sangat ditentukan oleh kesiapan pendidik dalam mengelola teknologi secara pedagogis, serta kemampuan merancang pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan teknologi dengan nilai-nilai dharma. Tanpa desain yang sistematis, integrasi berpotensi hanya menghasilkan digitalisasi pembelajaran tanpa makna spiritual yang mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran integratif berbasis literasi digital yang mampu menjembatani aspek teknologi, pedagogi, dan spiritualitas secara seimbang. Model ini diharapkan tidak hanya menjawab tuntutan era digital, tetapi juga memperkuat esensi Pendidikan Agama Hindu sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agustina, M., Rahmi, R., & Saputra, A. (2025). Enhancing Digital Literacy: An Analysis of Islamic Primary School Prospective Teachers' Competency in Navigating the Digital Era. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(3), 413–423. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.76483>
- Andrade, H. L., Brookhart, S. M., & Yu, E. C. Y. (2021). Classroom Assessment as Co-Regulated Learning: A Systematic Review. *Frontiers in Education*, 6(December), 1–18. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.751168>
- Arends, R. I. (2014). *Learning to teach* (Ninth).
- Astawa, I. P. P., Wimba, I. G. A., & Apsari dewi, K. I. (2025). Development of a Competitive and Adaptive Hindu Education Model in the Global Era by Integrating Local Wisdom Values and Modern Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(1), 13–28. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6312>
- Gunawan, I. G. D., & Saputra, P. W. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 43–50.

<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>

- Indrayasa, K. B. (2023). Ajaran Agama Hindu Dalam Era Digital: Mendorong Perilaku Prososial Anak Usia Dini Dengan Teknologi. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 14(2), 45–58. <https://doi.org/10.33363/ba.v15i2.1064>
- Mayer, R.E & Fiorella, L. (2011). Multimedia Learning. *Journal of the Society of Architectural Historians*, 70(4), 532. <https://doi.org/10.1525/jsah.2011.70.4.532>
- Mulyadi, V. . (2024). Implementasi Literasi Digital Dalam Peningkatan Pemahaman Karakter Keagamaan Siswa. *Journal Of Islamic Education and Learning*, (Juni), 1–11. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Oktaviani, N. M. A. D. (2025). Revitalisasi Nilai Tattwa Dan Etika Hindu Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Era Digital. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(02), 149–159. <https://doi.org/10.53977/ps.v4i02.2507>
- Pandie, R. D. Y. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5995-6002.
- Pinatih, N. P. S. (2021). Konsep Pembelajaran Agama Hindu di Era Digital. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 9(3), 108–125. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Pratiwi, H., D. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikanagama Islam. 1(2), 79–92.
- Redecker, C., & Punie, Y. (2017). European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu, EUR 28775 EN, Oficina de Publicaciones de la Unión Europea.
- Reigeluth, C. M. (2017). Review of: Prensky, M. (2016) *Education to better their world: Unleashing the power of 21st-century kids*. New York: Teachers College Press. *TechTrends*, 61(2), 203–204. <https://doi.org/10.1007/s11528-017-0159-3>
- Rohani, D. (2026). Innovative School Leadership and Digital Literacy of Islamic Education Teachers. 5(1), 1369–1378.
- Sahlan, F., Kumala Sari, E. D., & Sa'diyah, R. (2022). Digital-Based Literacy Analysis of Religious Moderation: Study on Public Higher Education Students. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 11(02), 153–166. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v11i02.20906>

- Saputra, P. W. (2024). Putu Wisnu Saputra, dkk
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/tampung-penyang> p-ISSN 1907-0144
e-ISSN 2776-1452. 22, 159–170.
- Selwyn, N. (2022). Education and technology: Key issues and debates. *International Review of Education*, 68(4), 635–636.
<https://doi.org/10.1007/s11159-022-09971-9>
- Solihin, N. (2022). Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(2), 90–100.
- Suciartini, N. N. A., Darmini, D., & Payuyasa, I. N. (2024). From Ritual to Virtual: Enhancing Hindu Religious Education through Digital Literacy. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(1), 97–110.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1717>
- Suhilmiati, E., Hanika, I. M., Hardiyanti, N. R., Jejen, A., & Sutiapermana, A. (2024). The Role of Digital Literacy in Islamic Religious Education Learning in the Technology Era at MAN 3 Banyuwangi. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 313–320.
<https://doi.org/10.55299/ijere.v3i1.832>
- Utomo, S., D. (2023). Transformation of Spiritual Digital Literacy in Religious Education. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 1181–1194.
- Winantra, I.K & Artawan, I. N. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Pada Sekolah Luar Biasa (Slb/C) Di Tabanan Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Widyanatya*, 2, 25–35.